

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti :

1. Reza Jaemi (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran selama tahun 2011-2015. Sampel terdiri dari 104 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Teknik analisis ini menggunakan regresi berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anggota dewan, proporsi anggota non tugas, kepemilikan institusional dan penghindaran pajak. Selain itu, tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak. Penggunaan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan jumlah anggota dewan, anggota non-tugas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Penggunaan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran selama tahun 2011-2015. Sedangkan untuk pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti saat ini yaitu yang terdaftar di Orbis selama 2013-2016.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan proporsi jumlah anggota dewan.

Terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Kedua peneliti tersebut menggunakan Teknik analisis regresi berganda.
  - b. Kedua peneliti membahas penghindaran pajak sebagai variabel dependennya.
2. Hustna Dara Sarra (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, komite audit, dan dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, komite audit, dan dewan komisaris independen. Sedangkan variabel dependen adalah penghindaran pajak. Sampel yang digunakan adalah perusahaan industri sektor kimia dan logam selama tahun 2010-2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan negatif dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yakni komite audit dan komisaris independen
- b. Menggunakan alat uji regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada :

- a. Variabel yang digunakan jika penelitian sekarang hanya menggunakan komite audit dan komisaris independen, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan komite audit, komisaris independen dan konservatisme akuntansi.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan industri sektor kimia dan logam pada tahun 2010-2014. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel industri perbankan di asia tenggara periode 2013-2016.

### 3. Arry Eksandy (2017)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini juga menggunakan sampel sektor industri barang konsumsi periode 2010-2014

dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sementara variabel independen pada penelitian ini adalah pengaruh komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Terdapat persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang yang terdapat pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu komisaris independen dan komite audit.
- b. Penggunaan alat uji regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang yang terdapat pada :

- a. Sampel yang digunakan pada peneliti sebelumnya menggunakan sektor industri barang konsumsi periode 2010-2014, sementara peneliti sekarang menggunakan sampel pada sektor perbankan di Asia Tenggara periode 2013-2016.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen variabel komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Sementara penelitian sekarang menggunakan variabel komisaris independen, komite audit dan tambahan *return on asset* dan *debt to equity ratio*.

4. Moses Dicky Refa Saputra dan Nur Fadjrih Asyik (2017)

Tujuan pada penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2013 sampai Januari 2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, komite audit dan komisaris independen. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Sampel ini menggunakan 44 sampel perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2013-Januari 2016 selama 3 tahun pengamatan terdapat 132 laporan tahunan dianalisis. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap dan signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan untuk DER dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang terdapat pada :

- a. Variabel yang digunakan yakni variabel *return on asset (ROA)* dan *debt to Equity Ratio (DER)*.
- b. Teknik analisis data berupa regresi linier berganda.
- c. Data yang digunakan peneliti memiliki kesamaan pada rentang periode yang mengambil tahun 2013-2016.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang terdapat pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 44 sampel perusahaan indeks Kompas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian sekarang yang menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan di Asia Tenggara yang terdaftar pada Orbis.

5. Dayday Anouar dan Zaam Houria (2017)

Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi dampak dari faktor penentu penghindaran pajak atas kewajiban pajak kelompok/perusahaan ketika menggunakan tarif pajak efektif (ETR) sebagai ukuran penghindaran pajak. Sampel yang digunakan terdiri dari 50 kelompok perusahaan yang terdaftar di bursa forum yang diterbitkan oleh Maroko Pasar Modal *Authority* (AMMC) dengan periode 2011-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran kelompok atau ukuran perusahaan, hutang (*leverage*), transaksi intra-kelompok, aset tidak berwujud, profitabilitas dan *multinationality* sebagai penjelasan untuk variabel independennya. Penggunaan variabel dependennya adalah penghindaran pajak yang diukur dengan tarif pajak efektif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *multinationality*, transaksi dan hutang intra-group digunakan untuk memaksimalkan peluang dalam penghindaran pajak dengan artian bahwa ketiga variabel itu yang memiliki pengaruh dalam penghindaran pajak. Variabel yang lain menunjukkan tidak adanya pengaruh dalam penghindaran pajak.

Terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya dan penelitian yang dilakukan saat ini adalah :

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel data yang terdaftar dalam pasar modal *Authority* dengan periode 2011-2015, sementara pada penelitian sekarang sampel data yang terdaftar dalam orbis dengan periode 2013-2016.
- b. Pengukuran pada penghindaran pajak atau (*tax avoidance*) untuk penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran ETR (*effektif tax rates*) sedangkan untuk pengukuran pada penghindaran pajak yang digunakan oleh penelitian sekarang menggunakan CETR (*Cash Effektif Tax Rates*).
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, transaksi intra-kelompok, dan aset tidak lancar. Penelitian sekarang menggunakan profitabilitas dan leverage.

Terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dan sekarang adalah :

- a. Menggunakan penghindaran pajak atau *tax avoidance* untuk variabel dependennya dan menggunakan regresi sebagai Teknik analisis datanya.
6. Mardiah Nursari, Diamonalisa, Edi Sukarmanto (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional terhadap tindakan *tax avoidance*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2009-2016. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional sebagai

variabel independennya. Sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel yang diambil dari BEI selama periode 2009-2016 serta mengambil sektor kimia. Sementara penelitian saat ini mengambil data di Orbis selama periode 2013-2016 dengan sektor perbankan.
- b. Penelitian terdahulu menambahkan kepemilikan institusional sebagai variabel independennya.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independennya dan penghindaran pajak sebagai variabel dependennya.

7. Agung Wibawa , Wilopo, dan Yusri Abdillah (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan mengetahui signifikansi pengaruh persentase dewan komisaris independen, jumlah komite audit perusahaan, dan kualitas auditor eksternal secara simultan maupun parsial terhadap penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan peneliti adalah *good corporate governance* yang mengambil unsur persentase dewan komisaris



independen dan jumlah komite audit perusahaan serta menambahkan kualitas auditor eksetenal sebagai variabel independennya. Sementara untuk variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Peneliti ini juga memilih indeks bursa saham SRI KEHATI untuk dijadikan sampel. Hasil penelitian ini diketahui secara simultan bahwa variabel persentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan dan kualitas auditor eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan secara parsial didapatkan persentase dewan komisaris independen dan komite audit perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Alat uji yang digunakan peneliti adalah uji regresi berganda.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang terdapat pada :

- a. Menjelaskan pengaruh *good corporate governance* yang juga menjelaskan dengan bagian dewan komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak.
- b. Menggunakan alat uji regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelilti terdahulu dan penelitian sekarang antara lain :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel studi pada perusahaan terdaftar di Indeks Bursa SRI KEHATI. Penelitian sekarang menggunakan sampel pada sektor perbankan di Asia Tenggara periode 2013-2016.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen komisaris independen, komite audit dan kualitas auditor eksternal, sementara penelitian sekarang hanya mengambil variabel komisaris independen dan komite audit serta melakukan penambahan variabel ROA dan DER.
- c. Penelitian terdahulu dilakukan atas dasar peningkatan daya saing bisnis yang mengharuskan perusahaan berkompetisi dan meningkatkan capaian perusahaan, termasuk didalamnya adalah laba perusahaan. Penelitian sekarang menjelaskan pengaruh komposisi dewan dengan bagian dewan komisaris independen, komite audit serta adanya penambahan kualitas audit terhadap *tax avoidance* pada sektor perbankan Asia Tenggara periode 2012-2016.

8. Putu Rista Diantari dan IGK Agung Ulupui (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), sementara variabel independen yang digunakan peneliti adalah komite audit, proporsi komisaris independen dan proporsi kepemilikan institusional serta memiliki variabel kontrol berupa ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan peneliti terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 yang berjumlah 44 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, proporsi kepemilikan institusional

tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang adalah :

- a. Menggunakan variabel komite audit dan komisaris independen.
- b. Menggunakan alat uji regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang adalah :

- a. Peneliti sebelumnya menggunakan tambahan pada variabel independen yaitu proporsi komisaris independen dan proporsi kepemilikan institusional, sementara peneliti sekarang hanya menggunakan komite audit dan komisaris independen serta penambahan variabel ROA dan DER pada variabel independennya.
  - b. Sampel yang digunakan pada peneliti sebelumnya menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014, sementara peneliti sekarang hanya menggunakan sampel sektor perbankan di Asia Tenggara periode 2013-2016.
9. Zhang Chen. Cheong Kee Cheok (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari penghindaran pajak perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan di China selama periode 2005-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM. Variabel independen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Sementara variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Data yang digunakan

merupakan data yang terdaftar dalam Pasar Saham China dan Database Akuntansi (CSMAR). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan ETR untuk penghindaran pajaknya. Hasil dalam penelitian ini menemukan hubungan nilai perusahaan yang signifikan antara penghindaran pajak dengan nilai pasar yang telah merangsang pertumbuhan dan peningkatan perusahaan dalam profitabilitas sebagai tambahan kas setelah pajak yang timbul dari penghindaran pajak.

Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis SEM sementara penelitian saat ini menggunakan regresi berganda.
- b. Penelitian sebelumnya melakukan pendekatan untuk penghindaran pajaknya yaitu ETR (*Effective Tax Rate*). Sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan CETR (*Cash Effective Tax Rate*).
- c. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek China selama periode 2005-2012. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada Orbis dengan sektor perbankan pada tahun 2013-2016.

Terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan pembahasan profitabilitas dan penghindaran pajak.

10. Christopher Amstrong, Jennifer Blouin dkk (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat peran pemerintah dalam keputusan perencanaan pajak untuk membantu menyelesaikan perdebatan di pemerintahan dan literatur pajak tentang apakah ada hubungan antara perusahaan-perusahaan termasuk kontrak insentif-kompensasi manajer dan penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini menggunakan penghindaran pajak atau *tax avoidance* untuk variabel dependennya, sementara menggunakan kemandirian dewan direksi dan kecanggihan pencatatan keuangan yang diterapkan untuk variabel dependennya. Sampel yang digunakan dimulai dengan semua perusahaan yang terdaftar di Compustat untuk tahun 2007-2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kemandirian dewan direksi dan kecanggihan pencatatan keuangan untuk tingkat penghindaran pajak yang rendah.

Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah :

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel data dengan periode 2007-2011. Sementara penelitian sekarang menggunakan sampel data tahun 2013-2016.
- b. Pengambilan data pada penelitian sebelumnya terdapat pada [www.compustat.com](http://www.compustat.com) yang mana compustat merupakan database informasi keuangan, statistik dan pasar mengenai perusahaan global yang aktif dan tidak aktif untuk jangkauan seluruh dunia. Sementara pengambilan data pada penelitian sekarang terdapat pada data orbis (<https://orbis.bvdinfo.com>) .

Terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah :

- a. Menggunakan pembahasan yang sama yaitu untuk penggunaan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan tata kelola perusahaan.

11. Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *likuiditas, leverage, manajemen laba, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan* terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini menggunakan industri manufaktur sebagai sampelnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Variabel independen yang digunakan adalah manajemen laba, ukuran perusahaan, *likuiditas, leverage, dan proporsi komisaris independen*. Variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak atau penghindaran pajak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Sementara untuk *likuiditas, leverage, dan proporsi komisaris independen* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel industri manufaktur selama periode 2010-2011 yang terdaftar di BEI. Penelitian sekarang menggunakan sampel industri perbankan selama periode 2013-2016 yang terdaftar di Orbis.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan tambahan manajemen laba dan ukuran perusahaan pada variabel independennya.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah :

- a. Menggunakan *leverage* dan komisaris independen sebagai variabel independennya dan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*.

12. Junila Hadi dan Yenni Mangoting (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terkonsentrasi dan karakteristik dewan terhadap agresivitas pajak menggunakan SIZE, LEV, dan ROA sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan karakteristik dewan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Variabel kontrol SIZE berpengaruh sedangkan LEV dan ROA tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Terdapat persamaan yang terdapat pada peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang adalah :

- a. Terfokus juga menjelaskan pada komposisi dewan komisaris independen
- b. Menggunakan alat uji regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan yang terdapat pada peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang adalah :

- a. Peneliti sekarang hanya terfokus pada variabel independen yang menguji dewan komisaris independen , komite audit dan LEV yang diproksikan dengan DER dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Sementara peneliti sebelumnya menggunakan struktur kepemilikan dan karakteristik dewan sebagai varaibel independennya serta menggunakan tambahan variabel kontrol SIZE.
- b. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan sektor perbankan di Asia Tenggara periode 2013-2016.

13. Utkir Kholbadalov, Msc (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah hubungan antara penghindaran pajak perusahaan dan biaya utang dan apakah hubungan tingkat moderat kepemilikan institusional ini. Penggunaan sampel pada penelitian ini adalah 110 perusahaan yang terdaftar di direksi utama Bursa Malaysia dengan periode 2005-2009. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Sementara untuk penggunaan variabel independennya adalah biaya hutang atau *leverage* dengan adanya tingkat memoderasi kepemilikan institusional. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah biaya hutang berhubungan negatif dengan penghindaran pajak, sementara tingkat kepemilikan



institusional tidak berdampak pada hubungan antara penghindaran pajak dan biaya hutang.

Terdapat perbedaan anantara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Penggunaan sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya meliputi 110 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia yang terdiri dari 10 bidang industri utama perekonomian nasional dengan periode 2005-2009. Penelitian sekarang menggunakan sampel data yang terdaftar di Orbis dengan sektor perbankan dengan periode 2013-2016.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan kepemilikan institusional yang memoderasi antara penghindaran pajak dan biaya hutang. Sedangkan penelitian saat ini yang dilakukan tanpa menggunakan moderasi.

Terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan hutang atau *leverage* sebagai variabel independennya dan variabel dependen penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Kedua peneliti juga menggunakan teknik regresi sebagai teknik analisisnya.

14. Fabio B. Gertner (2011)

Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa hubungan antara kompensasi setelah pajak oleh para CEO dan perusahaannya atau eksekutif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu *effective tax rates*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan sampel dari semua perusahaan compustat tahun fiskal 2005. Teknik analisis yang digunakan adalah

regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi CEO signifikan positif terkait dengan penggunaan setelah pajak CEO atas kompensasi dan hasil ini konsisten dengan para CEO untuk mengambil risiko kompensasi tambahan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Menggunakan alat uji regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan kompensasi CEO atau eksekutif sementara penelitian saat ini menggunakan dewan komisaris independen, komite audit, ROA dan DER.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *effective tax rates*, sementara penelitian saat ini menggunakan *cash efektif tax rates*.
- c. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan compusit, sementara penelitian saat ini menggunakan perusahaan perbankan.
- d. Penelitian terdahulu memilih data tahun fiskal 2005, sementara penelitian saat ini memilih periode tahun 2013-20116.

**Tabel 1.2**  
**Matriks Penelitian**

Matriks Penelitian																			
Y = Tax Avoidance																			
No	NAMA PENELITIAN (TAHUN)	VARIABEL YANG DIGUNAKAN																	
		Aggta Dwn	Kom. Ind	Nilai/Uk. Per	Politik	Knservatsm. Akun	Kom.Aud	Kuali.Aud	Kpmlkn. Manj	Kpmlkn. Inst	Strktr. Kep	Karak.dewan	Lev/DER	Multionality	Asst tdk bwrjd	Profita	Kompen CEO	Manaj.Laba	Likuid
1	Reza Jaeni (2017)	TB							TB	TB									
2	Hustna Dara Sara ( 2017)		TB			B	B												
3	Arry Eksandy (2017)		B				TB	B											
4	Moses Dicky (2017)		B				TB												
5	Dayday Anouar (2017)												B	B	TB	TB			
6	Agung, Wilopo (2016)		B				B	B											
7	Mardiah Diamonalisa (2016)												B			B			
8	Putu Rista (2016)		TB	B			TB												
9	Zang Chen (2016)			B															
10	Christopher S. Armstrong (2015)				B														
11	Junila Hadi (2014)			B															
12	Utkir (2012)												TB						
13	Fabio (2011)																B		
14	Irvan Tiaras (2015)		TB	B															B

Sumber : lampiran 1

## **2.2 Landasan teori**

### **2.2.1 *Agency Theory***

Menurut Jensen (1976) teori agensi merupakan konsep yang dijelaskan oleh Meckling tahun 1970-an yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals dan agents. Pihak principals (pemegang saham) adalah pihak yang memberikan kepercayaan kepada pihak lain yaitu agents (manajer/CEO) untuk melakukan semua kegiatan atas nama principals dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Manajer (agen) berkewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik (principals) hal itu yang sering menimbulkan perbedaan penangkapan informasi antar kedua belah pihak atau yang dikenal dengan asimetri informasi.

Manajer sebagai agen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan pemegang saham sebagai *principal*. Agar manajer bertindak sesuai kepentingan pemegang saham, manajer diberi insentif yang cukup dengan mengeluarkan biaya monitoring, tujuan utama dengan adanya teori agensi adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak yang menjelaskan hubungan kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Menurut Martani (2014) perlakuan *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh *agency problem* (permasalahan biaya pada *agency theory*) dimana suatu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi dan sisi lainnya pemegang saham ingin menekankan biaya pajak melalui laba yang rendah.

Keterkaitan antara *agency theory* dengan topik penelitian ini adalah ketika para pemangku kepentingan dalam perusahaan misalnya manajer dan pemilik usaha menginginkan usahanya mendapatkan laba yang besar maka perusahaan akan

mengupayakan untuk membuat pelaporan keuangannya terlihat positif atau menunjukkan laba yang besar dengan memperkecil hutang atau beban pajaknya. Sementara itu dalam perusahaan yang baik akan melalui proses tahapan audit, disini peran komite audit baik auditor internal ataupun eksternal mampu mempengaruhi kinerja perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara berlebihan. Oleh sebab itu *good corporate governance* berperan aktif dalam penciptaan penghindaran pajak bagi perusahaan.

### **2.2.2 Teori Atribusi**

Teori atribusi pertama kali diajukan oleh Bernard Weiner dan Fritz Heider tahun 1950-an. Teori ini membahas tentang bagaimana individu menarik kesimpulan tentang penyebab dari suatu perilaku baik itu perilaku dirinya maupun perilaku seseorang (termasuk organisasi) lainnya. Perilaku komunikasi dipengaruhi oleh atribusi seorang terhadap dirinya maupun lawan bicara.

Menurut Kriyantono (2014:171-346) teori atribusi menjelaskan bahwa *stakeholder* cenderung membuat atribusi tentang penyebab krisis, siapa yang harus bertanggungjawab terhadap situasi krisis, apakah organisasi terlibat dan situasi sekitar krisis. Menurut teori atribusi respon seseorang terhadap krisis akan cenderung negatif jika organisasi diatribusikan sebagai pihak yang mesti bertanggung jawab atas terjadinya krisis dan memicu kemarahan publik.

Alasan pemilihan teori ini adalah kemauan wajib pajak untuk membayar pajak terkait dengan persepsi wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri. Persepsi seseorang yang membuat penilaian mengenai sesuatu sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal bagi orang tersebut.

### 2.2.3 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut pohan (2009) *tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Penghindaran pajak adalah rekayasa yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dapat terjadi didalam bunyi ketentuan atau tertulis diundang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang. Menurut Suandy (2008:7-180) komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan ada tiga karakter penghindaran pajak yaitu :

- a. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- b. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan
- c. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin.

Menurut Chen et all (2010) *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *operating cash flow* yang menjelaskan bahwa pendekatan ini sering disebut dengan arus kas dari operasi. *Operating cash flow* dapat dijelaskan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan pembayaran pajak secara kas atas laba

perusahaan sebelum pajak penghasilan dan yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. CETR merupakan perbandingan antara *Cash Tax Paid* dengan *Pre-Tax Income*.

#### **2.2.4 Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non-pemegang saham yang dimiliki oleh non pemegang saham pengendali. Menurut Samsul (2006:72-436) ketentuannya adalah jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya harus 30% dari seluruh anggota komisaris. Komisaris independen juga dapat merangkap sebagai ketua komite audit. Syarat-syarat untuk menjadi komisaris independen adalah sebagai berikut :

- a. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali dari perusahaan tercatat yang bersangkutan.
- b. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direktur atau dengan komisaris lainnya dari perusahaan tercatat bersangkutan
- c. Tidak bekerja rangkap sebagai direktur di perusahaan lain yang terafiliasi dengan perusahaan tercatat yang bersangkutan.
- d. Memahami peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal.

Direktur Independen memiliki salah satu pekerjaan terpenting dalam bisnis saat ini. Selama dua puluh tahun terakhir, serangkaian laporan dari pemerintah serta

industri di Inggris dan Amerika Serikat telah memusatkan perhatian besar pada peran direktur atau dewan direksi independen dalam hal ini adalah dewan komisaris independen. Kode etik tata kelola perusahaan diseluruh dunia telah meletakkan lebih banyak tugas dan tanggung jawab diatas bahu direktur independen yang sekarang memikul tanggung jawab garis depan untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik dan akuntabilitas.

### **2.2.5 Komite Audit**

Menurut komite nasional kebijakan *corporate governance* mengenai komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit. Menurut Sugiharto (2007) anggota komite audit berasal dari sebuah institusi tertentu, institusi di mana anggota komite audit berasal tidak boleh memberikan jasa pada BUMN yang bersangkutan. Komite audit bertugas untuk :

- a. Membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.

Persyaratan untuk diangkat sebagai anggota komite audit menurut pasal 71 adalah :

- a. Memiliki integritas yang baik dan pengetahuan serta pengalaman kerja yang cukup dibidang pengawasan atau pemeriksaan.



- b. Tidak memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan konflik kepentingan terhadap BUMN yang bersangkutan dan mampu berkomunikasi secara efektif.

Menurut Pohan (2008) pada umumnya komite audit berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal bahwa dewan komisaris wajib membentuk komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang anggota diangkat dan diberhentikan serta bertanggungjawab kepada dewan komisaris.

#### **2.2.6 Profitabilitas (*Return On Assets*)**

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari jumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Gitman, 2003) *Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firms's asset both current and fixed in productive activities*. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan.

Menurut Horne (2005:222) rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor dan margin laba bersih. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aset dan tingkat pengembalian atas ekuitas.

*Return on assets* merupakan salah satu proksi dari profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, penelitian yang

dilakukan (Utami, 2013) membuktikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin mengungkapkan kewajibannya. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah pengurangan biaya-biaya modal. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan aset perusahaan. Perhitungan ROA dapat diperoleh melalui perbandingan dengan laba bersih dan total aktiva.

### **2.2.7 Leverage (*Debt to Equity Ratio*)**

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham Sartono (2008:257). Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Menurut Wirna (2014) *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu proksi dari *leverage* dengan menggunakan persentase dari total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode. DER adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau

para pemegang saham. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal yang dimiliki dapat menutupi utang pada pihak luar.

### **2.2.8 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Menurut pedoman GCG Indonesia yang dibentuk oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada poin integritas anggota dewan komisaris tertulis bahwa anggota dewan komisaris tidak diperkenankan mengambil manfaat dari perusahaan untuk kepentingan pribadinya, keluarga, kelompok usaha dan pihak lain. Jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris. Sehingga keterkaitan dewan komisaris independen sangat besar dengan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, karena dewan komisaris independen memberikan masukan untuk penghematan pajak yang dikeluarkan perusahaan demi keberlangsungan perusahaan yang dilihat dari berbagai macam aspek tanpa adanya unsur kepentingan pribadi.

### **2.2.9 Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Sesuai dengan surat edaran BEI nomor SE-008/BEJ/12-2001 tentang keanggotaan komite audit secara jelas tertulis bahwa sekurang-kurangnya jumlah anggota komite audit perusahaan adalah 3 orang yang mana termasuk ketua komite audit. Keputusan ketua BAPERAM nomor Kep.29/PM/2004 tentang pedoman dan pembentukan pelaksanaan kerja komite audit juga tertulis bahwa sekurang-kurangnya komite audit terdiri dari satu orang komisaris independen dan dua orang anggota lainnya. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan

kompleksitas perusahaan dengan diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris independen.

Komite audit diukur dari jumlah komite audit, komite audit yang beranggotakan sedikit cenderung dapat bertindak lebih efisien namun juga memiliki kelemahan yakni minimnya ragam pengalaman anggota sehingga anggota komite audit seharusnya memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip pengawasan internal sehingga meminimalisir penghindaran pajak yang berlebihan dan diluar peraturan perundang-undangan perpajakan Indonesia. Menurut Pohan (2009) Komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal. Jika jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan BEI maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak.

#### **2.2.10 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Menurut Nuringsih (2010) Profitabilitas merupakan alat ukur suatu kinerja perusahaan dalam mengefektifkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui laba. Profitabilitas dalam bentuk bersih dialokasikan untuk mensejahterakan pemegang saham dalam bentuk membayar dividen dan laba ditahan. Tingginya nilai profitabilitas dapat menggambarkan sebagaimana efisien yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi laba maka akan semakin tinggi biaya pajak yang harus

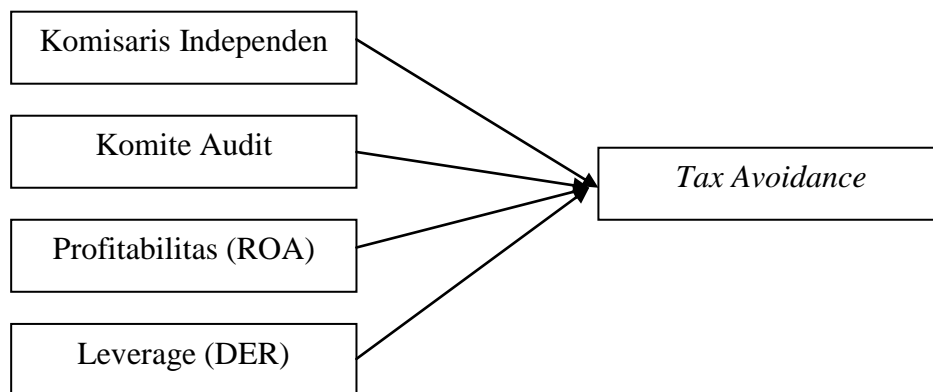
dibayar oleh perusahaan kepada negara yang diasumsikan adanya upaya dalam melakukan penghindaran pajak.

### **2.2.11 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Sumber pendanaan operasional perusahaan tidak hanya berasal dari modal sendiri ataupun dari para pemegang saham saja akan tetapi juga dapat dimungkinkan berasal dari hutang. Hutang yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yaitu beban bunga. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, tingginya beban bunga oleh perusahaan akan dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Manfaat yang dapat diambil oleh perusahaan dengan pengurangan laba tersebut adalah mengurangi beban pajak perusahaan, dapat diasumsikan semakin tinggi penggunaan hutang semakin rendah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini dapat menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan maka dapat dijadikan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* pendekatan *operating cash flow*.
- H2 : Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pendekatan *operating cash flow*.
- H3 : *Return on Asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pendekatan *operating cash flow*.
- H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pendekatan *operating cash flow*